

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA TOKO SIAGA PEKANBARU

Tasya Olifia¹, Sumarno², Srikartikowati³
olifiatasya@yahoo.co.id¹, mr.smno@yahoo.com², tiko22@ymail.com³
No. Hp : 081275345124

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Shop Siaga Pekanbaru engaged in trade that sells school and office supplies. The main problem is the recording in the accounting and inventory valuation, accurate record keeping is required to produce accurate financial statements in accordance with PSAK No.14, because the methods used in assessing the inventory menctatat and assist management in making decisions in order to avoid shortages and overages that always to meet customer needs. This kind of research included qualitative descriptive research. The data used is secondary data, documentation and archives of the company in 2016. The collected data were analyzed descriptively. The results showed lower essentially Store Inventory Accounting Alert Pekanbaru has applied PSAK No.14 well, including record keeping and inventory valuation and the disclosures in the financial statements. As for who has not been in accordance with PSAK 14, such as the absence of inventory costs, other costs and conversion costs on measurement inventory, costs standard on measurement techniques, the absence of a recovery back to the recognition as an expense.*

Keyword : *inventory accounting , PSAK No. 14 (Revised 2008)*

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA TOKO SIAGA PEKANBARU

Tasya olifia¹, Sumarno², Srikartikowati³
olifiatasya@yahoo.co.id¹, mr.smno@yahoo.com², tiko22@ymail.com³
No. Hp : 081275345124

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Toko Siaga pekanbaru bergerak dibidang dagang yang menjual perlengkapan sekolah maupun kantor. Permasalahan utama dalam akuntansinya adalah pencatatan dan penilaian persediaan, diperlukan pencatatan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK No.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data dokumentasi dan arsip-arsip perusahaan pada tahun 2016. Data yang dikumpulkan dianalisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya Akuntansi Persediaan Toko Siaga Pekanbaru telah menerapkan PSAK No.14 dengan baik, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan dan pada pengungkapan dalam laporan keuangannya. Adapun yang belum sesuai dengan PSAK No.14, seperti tidak adanya biaya persediaan, biaya lain-lain dan biaya konversi pada pengukuran persediaan, biaya standar pada teknik pengukuran biaya, tidak adanya pemulihan kembali pada pengukuran sebagai beban.

Kata Kunci: Akuntansi persediaan, PSAK 14 (Revisi 2008)

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai sistem informasi akuntansi, perubahan ini berkaitan erat dengan penerapan teknologi pengolahan data yang lebih efisien dan dapat mengolah informasi yang lebih banyak.

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan adalah harga pokok yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Selain harga pokok yang diperoleh, dalam akuntansi persediaan diterapkan dua sistem pencatatan. Sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sistem periodik dan sistem perpetual.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Menurut Harry, S.E., M. (2015) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Dan dalam pencatatan persediaan Menurut Rudianto (2008) dalam bukunya Pengantar akuntansi, ada dua sistem dalam pencatatan persediaan, yaitu: 1) *Periodic System*, yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik dalam menentukan jumlah persediaan akhir, dan 2) *Perpetual System*, yaitu setiap mutasi dari persediaan sebagai akibat dari pembelian ataupun penjualan dicatat atau dilihat dalam kartu administrasi persediaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objeknya adalah Toko Siaga Pekanbaru, yang merupakan usaha yang bergerak dibidang perdagangan. Toko ini pertama kali berdiri sejak tahun 2002, yang terletak di jalan Harapan raya. Seiring berjalannya waktu Toko Siaga sudah memiliki 3 cabang, yang terletak di jalan Marpoyan dan Delima. Setiap cabang, Toko siaga menerapkan akuntansi yang berbeda, yaitu berbasis manual dan terkomputerisasi dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Toko Siaga Pekanbaru di cabang Marpoyan adalah sebagai penetapan semua persediaan, pencatatan yang digunakan sudah menggunakan komputerisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam kartu persediaan barang dagang. Kurangnya koordinasi dan pengawasan pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan administrasi.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul tentang “ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA TOKO SIAGA PEKANBARU”

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara yang terkait dengan usaha dagang Toko Siaga Pekanbaru, dan data sekunder yang diperoleh dari responden dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen perusahaan yang terkait dengan persediaan, dan wawancara yang berupa pertanyaan tertulis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan pemilik Toko Siaga Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya dalam sebuah perusahaan dagang selama menjalankan operasinya perusahaan selalu memiliki dan menyimpan persediaan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis barang untuk dijual kembali tanpa mengubah lebih lanjut (barang jadi). Berdasarkan hasil penelitian, persediaan yang ada pada Toko Siaga Pekanbaru adalah barang dagangan seperti baju seragam sekolah, baju fasion pria, tas sekolah, dan lain-lain.

Toko Siaga Pekanbaru mencatat harga pokok persediaan untuk menunjukkan harga perolehan persediaan sampai persediaan tersebut siap dijual. Harga pokok persediaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu mencatat harga beli sebesar harga pembelian barang. Sistem yang dilakukan adalah *FOB Shipping Point* yaitu pada saat barang dipindahkan ke alat pengangkutan yang akan membawa persediaan ke gudang pembeli maka hak kepemilikan dipindahkan ke tangan pembeli dan biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya pengadaan yaitu biaya angkut tersebut tidak dimasukkan ke dalam harga pokok persediaan. Bagi usaha ini, biaya ini dicatat sebagai beban operasional.

PEMBAHASAN

a. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan barang dagang pada Toko Siaga Pekanbaru meliputi barang dagang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal usaha. Hal ini sesuai dengan PSAK No.14 dalam paragraf 7 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali.

b. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam menyelenggarakan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang mempengaruhi persediaan dikenal dengan dua macam metode pencatatan yang diharapkan dapat memberikan gambaran sebenarnya tentang persediaan yang dimiliki.

Dalam pencatatan persediaan barang dagang, Toko Siaga Pekanbaru menggunakan metode pencatatan perpetual. Toko Siaga Pekanbaru telah menggunakan buku persediaan, setiap transaksi mengenai persediaan seperti pembelian, penjualan, kehilangan, rusak dan lain-lannya dicatat juga dalam kartu persediaan menurut tanggal kejadiannya. Untuk mempermudah dan penyimpanan serta untuk pekerjaan administrasi, usaha ini mengelompokkan persediaan berdasarkan jenisnya dengan memberikan kode nomor stock. Dengan menggunakan sistem ini maka perusahaan akan senantiasa mengetahui saldo persediaan yang ada pada saat tertentu dengan cara melihat buku persediaan dan juga memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan persediaan barang yang ada dalam gudang.

Dengan penerapan sistem pencatatan perpetual, pencatatan dilakukan secara terus menerus tiap terjadi transaksi persediaan. Persediaan disesuaikan dengan jumlah pemesanan dari konsumen.

Pencatatan perpetual yang dilakukan Toko Siaga Pekanbaru telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menyatakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dengan harga pokok penjuala selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari pencatatan akuntansi. Adapun transaksi dan pencatatan yang dilakukan Toko Siaga Pekanbaru pada tiap transaksi sebagai berikut:

1. Mencatat Pembelian Barang Dagangan

Pembelian barang dagangan merupakan transaksi yang menambah persediaan. Barang yang digunakan dalam usaha dagang ini dibeli dari pemasok, disimpan, dan kemudian dijual kepada pelanggan tanpa adanya perubahan pada barang tersebut. Transaksi ini baru dicatatat kedalam buku perusahaan jika faktur pembelian atau barang telah diterima. Jika barang sudah diterima maka, setiap barang dagang diberikan kode nomor barang, lalu di input kedalam komputer atau sistem pencatatan. Dengan menggunakan sistem ini, setiap transaksi akan langsung terproses dan di kelola oleh sistem.

Salah satu contoh transaksi pembelian pada bulan Januari 2016 Toko Siaga Pekanbaru membeli barang dagang secara tunai sebesar 473.000. Pembelian yang dilakukan dalam lokal, Toko Siaga Pekanbaru mengambil keuntung 10% dari harga beli, dan dicatat sebagai biaya transportasi. Pencatatan yang dilakukan sehubungan dengan pembelian yang terjadi pada bulan januari sebagai berikut :

Pembelian	Rp. 520.300,-	
Kas		Rp. 520.300,-

Pencatatan pembelian barang dagang yang dilakukan Toko Siaga Pekanbaru tersebut tidak sesuai dengan PSAK No.14 yang menyebutkan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya-biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Pencatatan yang seharusnya dilakukan Toko Siaga Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Pembelian	Rp. 473.000,-	
Biaya transportasi	Rp. 47.000,-	
Kas		Rp. 520.300,-

Dengan memamsukkan biaya transportasi yang timbul dalam pembelian barang dagang, maka harga pokok penjualan akan bernilai tinggi, dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

1. Mencatat retur pembelian dan pengurangan harga

Toko Siaga tidak melakukan pencatatan pada transaksi ini. Jika dalam pembelian barang terdapat barang yang rusak atau tidak sesuai maka perusahaan langsung mengembalikan barang dagang tersebut, dan meminta ganti barang dagangan yang sesuai.

2. Mencatat biaya angkut pembelian

Jika dalam syarat penyerahan barang ada *FOB Shipping point*, yaitu biaya angkut atas barang dari gudang penjual sampai ke tempat pembeli menjadi tanggungan pembeli. Toko Siaga Pekanbaru mencatat transaksi biaya angkut pembelian sebagai berikut :

Biaya transportasi	Rp. 47.300	
Kas		Rp. 47.300

Berdasarkan PSAK No.14 yang mengasumsikan bahwa meliputi harga pembelian yaitu bea impor, pajak, biaya transportasi dan biaya lainnya yang dapat di distribusikan secara langsung pada pembelian dikurangi dikon, potongan dan harga subsidi.

Pencatatan yang dilakukan Toko Siaga Pekanbaru tersebut sesuai dengan PSAK No.14 yang mengasumsikan bahwa harga pembelian meliputi biaya transportasi.

3. Mencatat transaksi penjualan

Setiap adanya transaksi penjualan langsung terproses oleh sistem yang ada dikomputer, barang dagang yang terjual, otomatis akan mengurangi stok yang tersedia. Dengan adanya sistem ini, pemilik toko cukup mengontrol barang dagang dan penjualan setiap harinya melalui sistem. Pencatatan yang dilakukan jika barang dan atau faktur diterima oleh pembeli. Pencatatan yang dilakukan sehubungan dengan penjualan yang terjadi pada bulan Januari sebagai berikut :

Kas	Rp. 116.560.162
Penjualan	Rp. 116.560.162
Harga pokok penjualan	Rp. 73.623.071
Persediaan barang dagang	Rp. 73.623.071

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK NO.14 Tahun 2008 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dengan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

4. Penentuan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk siap dijual.

Untuk menentukan harga pokok penjualan Toko Siaga menghitung secara manual pada bulan Januari sebagai berikut:

Persediaan awal	Rp. 630.500,-	
Pembelian	<u>Rp. 297.340,-</u>	
Persediaan akhir		Rp. 1.478.994
HPP		Rp. 543.154

Setelah dihitung secara manual, perusahaan akan mencatatkan ke dalam komputer, sehingga setiap terjadi transaksi penjual barang dagang, harga pokok penjualan langsung diketahui. Harga pokok penjualan ini dapat dilihat di dalam penyajian laporan laba rugi.

Pencatatan tersebut sesuai dengan PSAK No.14 yang menyatakan bahwa dalam sistem persediaan perpetual, biaya akhir dengan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi

dan nilai persediaan yang ditentukan harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus dicocokkan.

c. Metode Penilaian Persediaan

Toko Siaga Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan perpetual, apabila menggunakan sistem pencatatan ini maka biaya perunit rata-rata bergerak yang digunakan. Metode rata-rata bergerak biasanya dipandang objektif, konsisten dan tidak mudah melakukan manipulasi, karena sistem perpetual yang melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan metode ini memberikan biaya rata-rata periode berjalan atas dasar berkelanjutan..

Metode rata-rata bergerak ini tidak membandingkan biaya per unit paling akhir dengan pendapatan penjualan periode berjalan. Namun membandingkan biaya rata-rata periode tersebut dengan pendapatan dan nilai persediaan akhir, oleh karena itu jika biaya perunit meningkat atau menurun maka metode rata-rata bergerak akan memberikan jumlah persediaan dan harga pokok yang berada diantara metode penilaian FIFO dan metode penilaian LIFO.

Penggunaan metode rata-rata bergerak ini, telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menyatakan formula metode rata-rata (*Average*), metode biaya rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

d. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Apabila nilai persediaan telah ditentukan dengan menggunakan metode yang diperoleh manajemen perusahaan, maka langkah selanjutnya adalah melaporkan dalam laporan keuangan baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi.

Persediaan akhir barang dagang pada Toko Siaga Pekanbaru telah tercantum dalam laporan laba rugi, khususnya pada bagian harga pokok penjualan. Nilai persediaan laba rugi ini adalah cukup tinggi mengingat Toko Siaga Pekanbaru adalah usaha yang bergerak dibidang usaha dagang yang investasi terbesar terletak pada persediaan barang dagang. Dalam laporan laba rugi Toko Siaga Pekanbaru, persediaan akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari persediaan awal ditambah dengan pembelian periode tersebut sehingga diperoleh barang yang tersedia untuk dijual. Kemudian akan dikurangi dengan nilai dari persediaan akhir pada tahun periode berjalan sehingga diperoleh harga pokok penjualan (HPP). Jika penjualan bersih dikurangkan dengan harga pokok penjualan (HPP) maka laba kotor operasi perusahaan bisa didapatkan hasilnya seperti yang terlihat pada laporan laba rugi.

Nilai persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan adalah merupakan nilai persediaan akhir pada laporan laba rugi Toko Siaga Pekanbaru tahun 2016.

Penyajian persediaan dalam laporan laba rugi yang dilakukan Toko Siaga Pekanbaru telah sesuai dengan PSAK No.14, dimana persediaan disajikan pada laporan laba rugi yaitu pada bagian HPP dan dalam neraca persediaan dapat disajikan dalam aktiva lancar. Hanya saja dalam penyajian laporan keuangan ini,

perlu dilakukan koreksi ulang sehubungan dengan adanya kesalahan pencatatan atau ketidak lengkapan pencatatan maupun penilaian yang dilakukan didalam usaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Toko Siaga Pekanbaru adalah usaha dagang yang bergerak pada barang dagang yang berada di Jalan Marpoyan Pekanbaru.
2. Pembagian tugas pada usaha ini telah diterapkan dengan baik. Yaitu dengan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas dan tegas dengan memakai struktur organisasi berbentuk garis.
3. Sistem pencatatan Toko Siaga Pekanbaru adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini telah sesuai dengan PSAK NO.14.
4. Adanya ketidak sesuaian dengan PSAK No14, seperti tidak adanya biaya persediaan, biaya standar pada teknik pengukuran biayanya, tidak ada pemulihan kembali dari setiap terjadi penurunan nilai, dan peristiwa setiap terjadinya pemulihan nilai pada pengungkapan dalam laporan keuangan
5. Metode penilaian pesediaan yang dipakai Toko Siaga Pekanbaru adalah menggunakan metode rata-rata bergerak. Metode ini telah sesuai dengan PSAK NO.14.

Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan diatas maka peneliti menyampaikan beberapa sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang Toko Siaga Pekanbaru sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kartu pesediaan yang dicatat secara manual dan dengan sistem computer untuk dapat dicocokkan karena bisa saja terjadi human error untuk sistem computer atau bila terjadi virus menyerang akan memakan banyak data, maka data manual sangatlah diperlukan.
2. Perusahaan dagang Toko Siaga Pekanbaru sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 1 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Harry, S.E., M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Gransindo. Jakarta.
- Harry, S.E., M.Si., CRP., RSA.2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dangan untuk usaha kecil dan menengah*. Gransindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2008)*. Salemba Empat. Jakarta
- Nikmatus Salamah. 2014. *Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2009 pada UD. Jaya Alumunium Jl. Banjarsari Cerme-Gresik*. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya. <http://library.uwp.ac.idf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2016.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta